

# UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR MELALUI PEMBUATAN LAGU PADA SISWA KELAS VIISMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN T.A 2016/2017

Oleh :

**Ermin Simarmata**

SD Negeri 200111 Padangsidimpuan

## Abstract

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII dengan jumlah 33 orang siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa lembar observasi, dokumentasi dan tes hasil belajar. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali siklus dan setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Hasil penelitian dari setiap siklus yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar melalui pembuatan lagu menunjukkan adanya peningkatan baik proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian siswa dalam pembelajaran, dimana pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa baru mencapai ketuntasan 63% dengan nilai rata-rata siswa 65, sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan ketuntasan mencapai 82,3% dan nilai rata-rata siswa 85. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan kreativitas dan hasil belajar melalui pembuatan lagu pada siswa kelas VIISMP Negeri 5 Padangsidimpuan.

**Katakunci:** Meningkatkan kreativitas, hasil belajar, pembuatan lagu.

## 1. PENDAHULUAN

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) melibatkan beberapa komponen, yaitu: siswa, guru, tujuan pembelajaran, metode mengajar, dan media. Selain itu peranan seorang guru juga vital, dalam arti bagaimana seorang guru tersebut dapat mengembangkan potensi kegiatan pengajarannya dan potensi siswanya. Hal ini bertujuan agar penyampaian ilmu pengetahuan serta tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Keberhasilan seorang guru dapat tercapai apabila antara guru dan siswa saling bekerjasama dengan baik, kaitannya dengan hal ini adalah kerjasama yang terjalin kompak saat KBM dikelas.

Pembelajaran seni musik pada jenjang pendidikan SMP, mengacu pada kurikulum 2013 dengan materi pokok di kelas VII pada semester gasal yaitu teknik vokal dan bernyanyi secara unisono dan pada semester genap yaitu musik ansambel. Mengacu kurikulum tersebut, perlu adanya suatu penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran agar siswa menjadi pribadi yang aktif dan berkegiatan tinggi sehingga mampu memenuhi tujuan pembelajaran yaitu siswa mendapatkan hasil belajar yang baik yang ditunjukkan dengan nilai yang baik pula. Materi pelajaran tersebut bertujuan agar siswa mampu menyanyi dengan teknik vokal yang baik dan mampu mempraktekkan ansambel musik, lebih dari itu siswa mampu mengarsir lagu yang sudah ada bahkan peneliti mengharapkan supaya siswa mampu membuat lagu sederhana berdasarkan hasil kreativitasnya sendiri. Ide kecil inilah yang mendasari peneliti untuk mengadakan sebuah

penelitian yang mengkaji tentang kemampuan siswa dalam mencoba berkarya membuat lagu.

Dipandang dari sudut proses, kata meningkatkan mengacu pada sebuah perubahan yang hasilnya berupa proses perubahan. Kata meningkatkan disini mempunyai arti adanya suatu perubahan ke posisi yang lebih baik atau lebih tinggi dari posisi sebelumnya yang masih dalam kategori rendah. Menurut Slameto (2013: 11) untuk meningkatkan suatu proses belajar diperlukan lingkungan yang didalamnya siswa dapat melakukan eksplorasi, penemuan-penemuan baru yang belum dikenal atau pengertian yang mirip dengan yang sudah diketahui.

Tujuan penelitian ini ialah Untuk mengetahui dan mendeskripsikan sejauh mana kegiatan siswa dalam membuat lagu dapat meningkatkan pengetahuan musik siswa kelas VII SMP 5 Padangsidimpuan dan Untuk mengetahui dan mendeskripsikan sejauh mana kegiatan siswa dalam membuat lagu dapat meningkatkan kreativitas musik siswa kelas VII SMP 5 Padangsidimpuan.

### A. Upaya Meningkatkan

Upaya dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mencapai maksud atau memecahkan persoalan atau mencari jalan keluar, dan sebagainya (Depdiknas 2007: 1250). Sedangkan meningkatkan itu sendiri berasal dari kata tingkat yang artinya susunan yang berlapis, dan meningkatkan dapat didefinisikan menaikkan, mempertinggi derajat atau taraf (Depdiknas 2005: 1197-1198). Dipandang dari sudut proses, kata meningkatkan mengacu pada sebuah perubahan yang hasilnya

berupa proses perubahan. Kata meningkatkan disini mempunyai arti adanya suatu perubahan ke posisi yang lebih baik atau lebih tinggi dari posisi sebelumnya yang masih dalam kategori rendah. Menurut Slameto (2013: 11) untuk meningkatkan suatu proses belajar diperlukan lingkungan yang didalamnya siswa dapat melakukan eksplorasi, penemuan-penemuan baru yang belum dikenal atau pengertian yang mirip dengan yang sudah diketahui. Sesuatu dapat dikatakan meningkat apabila terjadi perubahan dari hal yang rendah menjadi tinggi, dari hal yang buruk menjadi hal yang lebih baik. Upaya meningkatkan dapat diberi pengertian sebagai suatu usaha atau cara yang ditempuh untuk mengubah atau meningkatkan sesuatu, dari hal yang rendah menjadi tinggi atau menjadi lebih baik.

Jadi pada sasaran yang peneliti kaji yakni, upaya meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa dengan membuat lagu, memiliki pengertian sebagai suatu usaha yang dilakukan siswa untuk menaikkan atau mempertinggi hasil belajarnya dengan berkreaitivitas membuat lagu sederhana di kelas. Tujuan yang diharapkan adalah siswa dapat mengikuti dan menguasai materi, bahkan dapat memperoleh hasil nilai yang baik atau diatas rata-rata dalam uji coba, baik uji coba tes maupun uji coba non tes.

#### **B. Kreatifitas**

Pengertian kreativitas diungkapkan Evans (1994: 1) bahwa kreativitas adalah ketrampilan untuk menentukan pertalian baru, melihat subyek dari perspektif baru, dan membentuk kombinasi-kombinasi baru dari dua konsep atau lebih yang telah tercetak dalam pikiran. Kreativitas adalah spontan, aturan yang timbul dari dalam dan tidak dapat diramalkan. Pendapat Evans ini mengungkapkan bahwakreativitas seseorang datangnya secara tiba-tiba tanpa dapat direncana sebelumnya.

Sedangkan menurut Martopo (2006: 2013) kreativitas ( $creativity = creative + activity$ ) bermakna aktivitas kreatif. Kata kreatif berasal dari kata *creare* bahasa latin yang berarti mencipta. Mencipta dapat diartikan membuat sesuatu yang baru, dalam hal ini dapat berupa karya cipta seni atau karya yang lain yang bersifat inovatif dan unik.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah proses penting mencipta gagasan atau ide yang ditanamkan kepada individu sejak dini untuk menyibukkan diri secara aktif dengan mengamati lingkungannya ide atau gagasan itu muncul secara spontan atau tiba-tiba tanpa direncana sebelumnya. Dari pendapat dua ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya menyusun suatu ide untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan kekuatan pemikiran.

#### **a. Ciri-Ciri Kreatifitas**

Menurut Guilford (dalam Kuncoro 1992: 79) ciri-ciri atau karakteristik kreativitas pada umumnya dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menentukan kemampuan kreatif dari seseorang. Guilford juga berpendapat, ciri-ciri kreativitas seseorang dapat dilihat dari aspek berpikir kreatif dan aspek dorongan atau motivasi. Ciri karakteristik seseorang merupakan ukuran atau standar yang digunakan untuk mengukur kreativitas orang tersebut. Dari cara berpikir atau cara motivasi juga dapat dilihat tolak ukur kreativitas orang tersebut. Ukurankreativitas seseorang dapat dilihat dari caranya mengambil keputusan, dan orang yang mempunyai kreativitas yang baik cenderung bijaksana.

Dari uraian ciri-ciri kreativitas diatas, maka dapat dipahami bahwa seseorang dapat dikatakan kreatif apabila dalam interaksinya dengan lingkungan ciri-ciri dari kreativitas mendominasi dalam aktivitas kehidupannya dan melakukan segalanya dengan cara-cara yang unik. Semua ciri-ciri tersebut secara konstruktif dapat dimunculkan dalam diri setiap individu, sebab setiap individu memiliki potensi untuk kreatif.

Kreativitas seseorang sudah melekat dari lahir, karna sudah dianugerahi dari Tuhan YME maka tugas kita sebagai manusia adalah mengembangkan jiwa kreativitas tersebut agar berkembang secara baik dan dapat digunakan untuk hal yang baik pula.

#### **b. Jenis-jenis Kreatifitas**

Kreativitas dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, menurut Brian Clegg dan Paul Birch (2001: 6) kreativitas mempunyai tiga jenis, diantaranya adalah:

- 1) Kreativitas artistik (*artistic creativity*) adalah kreativitas yang dimiliki oleh individu secara ilmiah dengan kata lain kreativitas yang tumbuh sudah dibawa sejak lahir tanpa dipelajari atau disebut juga sebagai bakat dan lebih condong pada bidang seni. Contoh kreativitas artistik seperti menulis buku, melukis, atau mengubah musik.
- 2) Kreativitas penemuan (*creativity of discovery*) adalah kreativitas hasil penemuan individu yang dapat muncul dari pemikirannya. Contohnya seperti yang dilakukan oleh Archimedes ketika keluar dari kamar mandinya dan berteriak "Eureka" atau lahirnya sebuah konsep baru.
- 3) Kreativitas humor (*creativity of humor*) adalah kreativitas yang bersifat humor. Kreativitas ini bersifat spesial karena memandang dunia ini dari sudut pandang yang berbeda, cara seperti itu penting dalam berkreaitivitas. Contohnya seperti melawak, misalnya seseorang yang senang melawak atau melucu bisa saja dia berkreaitivitas untuk melucu entah itu pada ucapan atau tindakannya dan itu bersifat spontan tanpa direncana, spontan inilah yang bersifat kreatif.

### c. Aspek Berpikir Kreatif

Aspek berpikir kreatif ditunjukkan oleh sifat-sifat kelancaran (*fluency*), kelenturan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan penguraian (*elaboration*).

Johnson (2011) mengemukakan bahwa dalam berpikir kreatif dibutuhkan ketekunan, disiplin diri, dan perhatian penuh yang meliputi aktifitas mental seperti: (1) Mengajukan pertanyaan; (2) Mempertimbangkan informasi baru dan ide yang tak lazim dengan pikiran terbuka; (3) Membangun keterkaitan, khususnya diantara hal-hal yang berbeda; (4) Menerapkan imajinasi pada setiap situasi untuk menghasilkan hal baru yang berbeda; (5) Mendengarkan intuisi.

Ciri-ciri dari kemampuan berpikir kreatif Munandar menjelaskan terdapat lima ciri kemampuan berpikir kreatif (*aptitude*) antara lain, keterampilan berpikir lancar, keterampilan berpikir luwes (*flexisibel*), keterampilan berpikir orisinal, keterampilan memperinci (*mengelaborasi*) keterampilan menilai (*mengevaluasi*). Dan dijelaskan juga lebih jauh tentang definisi dan perilaku siswa tentang kemampuan berpikir kreatif tersebut sebagai berikut.

#### 1. Keterampilanberpikirlancar

Keterampilan berpikir lancar didefinisikan dengan (a) Mencetus banyak gagasan, banyak jawaban, banyak penyelesaian masalah dan banyak pertanyaan dengan lancar (b) Memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal (c) Selalu memikirkan banyak jawaban atau lebih dari satu jawaban.

#### 2. Keterampilanberpikirluwes (*flexisibel*)

Keterampilan berpikir luwes didefinisikan dengan (a) Menghasilkan gagasan-gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang beragam atau bervariasi, serta dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda; (b) Mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda terhadap permasalahan; (c) Mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.

#### 3. Keterampilanberpikirorisinal

Keterampilan berpikir orisinal didefinisikan dengan (a) Mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik; (b) Memikirkan cara yang tidak lazim atau biasa untuk mengungkapkan diri; (c) Mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim atau tidak biasa dari bagian-bagian atau unsur-unsur.

#### 4. Keterampilanmemperinci (*mengelaborasi*)

Keterampilan memperinci didefinisikan dengan (a) Mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau hasil; (b) Menambah atau memperinci detil-detil dari suatu obyek, gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.

#### 5. Keterampilanmenilai (*mengevaluasi*)

Keterampilan menilai didefinisikan dengan (a) menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pernyataan benar,

suatu rencana baik/sehat, serta suatu tindakan bijaksana; (b) mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka; (c) tidak hanya mencetuskan gagasan, tetapi juga melaksanakannya Munandar (1999). (1) *Fluency* (kelancaran) adalah Menuliskan banyak cara dalam menjawab soal atau menjawab soal lebih dari satu jawaban; (2) *Flexibility* (keluwesan) adalah Menjawab soal dengan cara beragam/ bervariasi; (3) *Originality* (Keaslian) adalah Memberikan cara penyelesaian lain dari yang sudah biasa atau cara yang diberikan berbeda dengan cara siswa lainnya; (4) evaluasi memberikan keterampilan dan keputusan terhadap situasi yang terbuka apakah jawaban yang diperoleh masuk akal. Terdapat beberapa indikator kemampuan berpikir kreatif matematis lainnya yang dikemukakan oleh para ahli di bidang tersebut.

### C. Hasil Belajar

Pengertian belajar bila dipandang dari sudut pandang modern merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku yang dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungannya. Contohnya adalah siswa setelah mengalami proses belajar ia akan memperoleh hasil yaitu perubahan tingkah laku dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang kurang paham menjadi paham. Pada prinsipnya perubahan tingkah laku tersebut adalah perubahan kepribadian pada diri seseorang (Hamalik 1985: 27).

Sebagaimana diketahui bahwa tujuan dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru baik di rumah, sekolah atau belajar dimanapun adalah agar dapat memperoleh hasil belajar yang dianggap baik yaitu hasil yang telah memenuhi standar yang sudah ditetapkan atau bahkan melebihinya sehingga dapat dikatakan telah tercapainya tujuan belajar. Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Di dalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan peserta didik yang dipengaruhi oleh kualitas pengajaran dan faktor intern dari siswa itu sendiri. Dalam setiap mengikuti proses pembelajaran di sekolah sudah pasti setiap peserta didik mengharapkan mendapatkan hasil belajar yang baik, sebab hasil belajar yang baik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuannya. Hasil belajar yang baik hanya dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik.

Menurut Hamalik (2001: 159) bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa. Menurut Nasution (2006: 36) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan.

#### D. Lagu

Lagu dapat diartikan sebagai ragam suara yang berirama (Depdiknas 2008: 165). Sedangkan menurut peneliti lagu dapat diartikan sebagai sebuah presentasi, dapat melibatkan perasaan, keadaan atau benda baik yang berwujud atau kasat mata dengan menggunakan nada menghasilkan sebuah harmoni. Peneliti menggunakan kata "presentasi" pada pengertian lagu di atas, karena kata presentasi lebih tepat untuk menjelaskan maksud peneliti. Presentasi disini mempunyai arti sebagai suatu penyampaian ulasan, cerita atau juga paparan yang disampaikan dengan berbagai cara untuk mempengaruhi hati dan pikiran seseorang agar orang tersebut setuju dan ikut hanyut dalam lagu tersebut.

Menurut Jamalus (1988: 7) pengelompokkan unsur-unsur pokok terdiri atas: (1) irama, (2) melodi, (3) harmoni, dan (4) struktur lagu.

##### 1) Irama

Jamalus (1988: 8) mengartikan irama sebagai rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar dalam musik. Irama dalam musik terbentuk dari sekelompok bunyi dengan bermacam-macam lama waktu dan panjang. Irama tersusun atas dasar ketukan atau ritme yang berjalan secara teratur. Ketukan tersebut terdiri dari ketukan kuat dan ketukan lemah. Irama dapat pula dikatakan sebagai pola ketukan dalam satu lagu. Pendapat yang hampir senada disampaikan oleh Sudarsono (1991: 14) dalam praktek sehari-hari irama mempunyai dua pengertian. Pengertian yang pertama, irama diartikan sebagai pukulan atau ketukan yang selalu tetap dalam suatu lagu berdasarkan pengelompokan pukulan kuat dan pukulan lemah. Pengertian kedua irama diartikan sebagai pukulan-pukulan berdasarkan panjang pendek atau nilai nadanada dalam suatu lagu.

Sebuah lagu baik vokal maupun instrumental merupakan alur bunyi yang teratur. Dalam lagu terdapat adanya suatu pertentangan bunyi antara bagian yang bertekanan ringan dan bagian yang bertekanan berat. Pertentangan bunyi yang teratur dan selalu berulang-ulang dinamakan irama atau ritme (Sukohardi 1987: 16). Irama dalam bentuk musik terbentuk dari kelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam panjang pendeknya nada pada tekanan atau aksentuasi pada not. Untuk menulis bunyi dan diam dengan bermacam-macam panjang pendeknya, menggunakan notasi irama dengan bentuk dan nilai tertentu. Untuk tekanan atau aksentuasi pada not diperlukan tanda birama.

##### 2) Melodi

Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran yang teratur) yang terdengar berurutan serta bersama dengan mengungkapkan suatu gagasan (Jamalus 1988: 16). Dari definisi tersebut dapat ditangkap pengertian bahwa melodi adalah nada yang disusun atau dirangkai menjadi sebuah lagu dengan tujuan untuk mengungkapkan maksud dari nada yang dirangkai. Melodi dirangkai secara teratur dan berurutan, sebab melodi diciptakan untuk keindahan dan keselarasan nada dan juga agar mempunyai kesan yang baik untuk diperdengarkan.

##### 3) Harmoni

Harmoni adalah keselarasan bunyi yang merupakan gabungan dua nada atau lebih yang berbeda tinggi rendahnya (Jamalus 1988: 35). Menurut Rochaei (1989: 34) harmoni didefinisikan sebagai gabungan beberapa nada yang dibunyikan secara serempak atau arpegic (berurutan) walau tinggi rendah nada tersebut tidak sama tetapi selaras kedengarannya dan mempunyai kesatuan yang bulat. Sebuah lagu dapat terdiri atas satu kalimat atau beberapa kalimat musik, susunan ini dapat disebut dengan bentuk lagu. Lagu yang sederhana terdiri atas satu kalimat musik, satu bagian yang di dalamnya berisikan kalimat tanya dan kalimat jawab. Lagu yang tergolong lagu sederhana umumnya terdiri minimal delapan birama.

##### 4) Struktur Lagu

Struktur lagu adalah susunan atau hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu, sehingga menghasilkan kombinasi lagu yang bermakna (Jamalus 1988: 35). Struktur lagu membawa pengaruh terhadap nilai dari sebuah lagu. Lagu yang baik akan mempunyai struktur lagu yang baik, tentunya yang didalamnya tersusun secara rapi komponen atau unsur-unsur musik yang kemudian disusun sebagai sebuah karya seni berbentuk lagu. Ketika lagu tersebut diperdengarkan pesan dari lagu tersebut akan sampai dan dapat dimengerti oleh pendengar. Setiap lagu mempunyai pesan tersendiri, dan lagu yang baik akan memudahkan pendengar dalam memahami sebuah lagu.

#### E. Cara Membuat Lagu

Setelah peneliti menjelaskan tentang kemampuan dasar dalam membuat lagu, selanjutnya peneliti akan jelaskan tahap-tahap membuat lagu. Langkah ini berdasarkan apa yang peneliti dapatkan pada saat penelitian, hanya saja ada beberapa batasan yang peneliti gunakan dalam membuat lagu, yakni: (1) siswa masih berlatih dengan tangga nada natural, dengan notasi yang digunakan do (c) sampai sol (g), (2) siswa masih berlatih dengan birama 4/4, dan dengan not bernilai satu ketuk, dua ketuk, empat ketuk, dan setengah ketuk, (3) siswa masih berlatih dari minimal 2 bar sampai 8 bar.

Langkah-langkah membuat lagu adalah:

1. Guru menyiapkan kondisi siswa agar siap menerima pelajaran yang diberikan.
2. Guru memerintahkan siswa untuk berdiri (tetap ditempat masing-masing), dan bersiap pemanasan vokal yang dipandu oleh guru. Pemanasan ini berlangsung selama 5 menit.
3. Guru membuat pola sederhana di papan tulis  
Ketika guru membuat pola tersebut di papan tulis, siswa menyimak dengan seksama. Guru meminta siswa berlatih membaca sendiri-sendiri dengan dibantu hentakan kaki, setelah itu guru mengajak siswa untuk membaca bersama dengan vokal pam. Setelah siswa dapat membaca, guru memberi notasi angka pada pola tersebut.

## 2. METODE PENELITIAN

Secara singkat dapat dikatakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang berjudul "Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Melalui Pembuatan Lagu pada Siswa Kelas VII SMP 5 Padangsidimpuan" adalah pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan didalam kelas dalam satu sekolah. Subyek pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII SMP 5 Padangsidimpuan, dengan jumlah murid 33 anak dan guru seni budaya bidang seni musik.

Pada prosedur penelitian tindakan kelas terdapat tahapan siklus untuk melihat hasil perkembangan siswa sesuai dengan judul yang diangkat peneliti, tahap-tahap tersebut adalah: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II.

### 1. Siklus I

#### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyusun rencana tindakan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mencoba membuat lagu. Rencana kegiatan yang dilakukan terdiri atas: (1) mengajarkan teori dasar bermusik (birama, not balok, nilai ketukan dan praktek dasar olah vokal) hingga siswa paham dalam mengenal maupun membaca nilai ketukan pada kalimat lagu, (2) membuat dan menyiapkan lembar observasi atau lembar pengamatan aktivitas siswa, dan (4) mempersiapkan tugas untuk diberikan siswa.

#### b. Tindakan

Tindakan adalah suatu tahapan dimana mulai dilakukannya praktek dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti untuk memperoleh suatu peningkatan, perbaikan atau perubahan sebagai pemecahan masalah. Proses pendahuluan diawali oleh guru yang mengkondisikan siswa untuk siap dalam menerima materi. Guru memberikan penjelasan singkat perihal materi yang disampaikan dikelas, selain itu juga guru memberikan gambaran kepada siswa

tentang tujuan pembelajaran yang akan berlangsung. Pada proses pembelajaran, guru menerangkan pelajaran tentang materi dasar teori musik terutama pada nilai dan ketukan not, pengertian birama, selain itu juga perlu sedikit pengertian dasar menggunakan pianika secara benar serta yang perlu ditekankan adalah pemberian kemampuan dasar berolah vokal. Dengan memberikan pengertian secara detail kepada siswa tentunya akan memudahkan siswa dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yakni berkekrativitas membuat lagu.

#### c. Observasi

Aspek yang dinilai adalah hasil pengamatan serta perilaku dan sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran dikelas, aspek yang diobservasi ialah: (1) Minat siswa ketika mengikuti pembelajaran, (2) Tanggapan siswa ketika menerima materi teori musik dan mempraktekkan olah vokal, (3) Tanggapan siswa ketika menuangkan kreativitasnya dalam mencoba membuat lagu dan (4) Keberanian siswa dalam mengungkapkan kesulitan pembelajaran yang diterima di kelas.

#### d. Refleksi

Refleksi adalah mengkaji atau mempertimbangkan hasil pada tahap tindakan. Refleksi dilakukan oleh siswa dan guru pada akhir pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat perkembangan pada proses pembelajaran yang sudah dilakukan, juga untuk melihat apakah pembelajaran ini sudah sesuai dengan harapan atau belum. Jika memang masih jauh dari harapan peneliti maka akan diadakan perbaikan atau penyempurnaan pada siklus selanjutnya agar hasil yang diharapkan oleh peneliti dapat tercapai, dan hasil dari siklus I dijadikan masukan untuk perbaikan yang ajar dilaksanakan pada siklus II.

## 2. Siklus II

#### a. Perencanaan

Pada siklus II ini perencanaan yang dilakukan adalah: (1) merencanakan kembali materi-materi teori musik (birama, not angka, nilai ketukan) hingga siswa benar-benar paham dalam mengenal maupun menuliskan nilai ketukan, birama pada kalimat lagu, (2) kembali membenahi teknik dan materi olah vokal, (3) membuat dan menyiapkan lembar observasi atau lembar pengamatan aktivitas siswa, dan (4) mempersiapkan tugas untuk diberikan kepada siswa.

#### b. Tindakan

Pada tahap tindakan siklus II, yang dilakukan peneliti tidak jauh berbeda seperti pada tindakan siklus I. Pada tahap tindakan siklus II ini peneliti melakukan semua tindakan sebagaimana yang dilakukan pada siklus I, yaitu memberikan materi teori musik lanjutan sehingga siswa benar-benar paham dan mengerti dan dapat mempraktekkan tentang teori musik dan teknik

berolah vokal sehingga siswa mampu menuangkan kreativitasnya dalam mencoba membuat lagu sederhana. Peneliti juga memberikan pelatihan per individu kepada siswa yang masih mengalami kesulitan, dan kegiatan pembelajaran diakhiri dengan evaluasi.

c. Observasi

Observasi pada siklus II juga masih sama dengan observasi siklus I. Pengamatan pada siklus II dilihat dari hasil tes dan perilaku siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas. Perilaku siswa ini meliputi keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan materi dan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kemajuan yang terjadi pada siklus I dan kelemahan yang muncul pada siklus I akan menjadi sasaran observasi pada siklus II.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II digunakan untuk merefleksikan hasil atau evaluasi belajar siswa pada siklus I, yaitu untuk menentukan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai selama proses pembelajaran berlangsung juga untuk mencari kelemahan atau kekurangan yang masih muncul pada pembelajaran didalam kelas.

Pengamatan yang peneliti lakukan adalah pengamatan berperan serta secara aktif. Peneliti dan guru SMPN 5 Padangsidempuan berkolaborasi untuk mengadakan pengamatan yang hasilnya digunakan untuk penelitian yang dilakukan peneliti dan juga sebagai perbaikan pembelajaran. Pengamatan itu dilakukan terhadap siswa dan guru ketika melaksanakan kegiatan dikelas, selama proses belajar mengajar berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan ikut berperan sebagai guru (mengajar secara bergantian dengan guru sekolah tersebut). Guru dan peneliti bertugas saling mengamati, ketika guru mengajar peneliti bertindak sebagai pengamat dan ketika peneliti mengajar maka guru pun membantu peneliti dalam melakukan pengamatan di kelas.

Selanjutnya Formulir penilaian diri diberikan kepada para siswa untuk mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas menumbuhkan kreativitas siswa dalam membuat lagu. Formulir ini diberikan pada saat tindakan pra siklus, siklus I siklus II penelitian. Berikut ini merupakan contoh formulir yang akan diberikan pada siswa pada saat penelitian.

Dalam teknik analisis data ini, data yang dikumpulkan meliputi data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berdasarkan dengan proses pembelajaran sedangkan data kuantitatif berkaitan dengan hasil belajar siswa. Data kuantitatif diolah melalui analisis deskriptif, sedangkan kualitatif diolah dalam bentuk paparan narasi yang menggambarkan kualitas pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh, sedangkan teknis analisis data dapat dilakukan

setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Peneliti kemudian merekap hasil pengamatan yang telah dilakukan pada obyek penelitian. Pengamatan ini berupa pengamatan aktivitas siswa dan guru di kelas selama pembelajaran membuat lagu berlangsung. Data dari siklus I sampai dengan siklus II peneliti rekap, karena dari 2 siklus itu akan dibandingkan hasilnya apakah ada perubahan menuju peningkatan, atau penurunan atau bahkan tidak ada perubahan, maka penelitian tersebut dapat dikatakan gagal dan penelitian dihentikan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.6 Hasil Observasi Siklus I

No	Aspek Observasi	Fre	%	Ket
1	Siswa memperhatikan pelajaran membuat lagu dan hasil belajar dengan sungguh-sungguh	19	63	B
2	siswa aktif dalam kelompok	15	50	C
3	Siswa mengerjakan tugas dari guru dengan sungguh-sungguh	13	43	C
4	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan selama pembelajaran berlangsung	16	53	C
5	Siswa tidak mengganggu siswa lain	17	57	C

Keterangan:

- SB : Sangat Baik : 81%-100%
- B : Baik : 61%-80%
- C : Cukup : 41%-60%
- K : Kurang : <40%

Tabel 4.6 menunjukkan hasil observasi pada perilaku siswa disaat pembelajaran pembuatan lagu. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada perilaku observasi siswa memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh masuk dalam kategori baik karena terdapat 19 siswa atau 63% yang memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh.

Siswa yang aktif dalam kelompok berjumlah 15 siswa atau 50% masuk dalam kategori baik. Kemudian dalam mengerjakan tugas dari guru sebanyak 13 siswa atau 43% mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, masuk dalam kategori baik.

Selama proses pembelajaran dengan Pembuatan lagusiswa masih mengalami kesulitan-kesulitan. Untuk mengatasi kesulitan tersebut siswa sudah mulai aktif bertanya kepada guru dan mampu menjawab pertanyaan dari guru 16 siswa atau 53% yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Aspek observasi ini masuk dalam kategori baik.

Aspek observasi yang terakhir adalah siswa tidak mengganggu siswa lain. Sebanyak 17 siswa atau 57% tidak mengganggu siswa lain. Aspek ini masuk dalam kategori baik. Selain aspek positif peneliti juga meneliti tingkah laku negatif siswa. Perilaku negatif siswa dapat diketahui setelah mengadakan observasi perilaku positif, karena merupakan kebalikan dari perilaku positif.

Sehingga dapat diketahui 11 siswa atau 37% perilaku negatif siswa tidak memperhatikan penjelasan guru masuk dalam kategori kurang karena hanya yang berperilaku negatif. Siswa tersebut tidak sungguh-sungguh dan menganggap mudah pembelajaran kreativitas pembuatan lagu.

Siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I yang sebelumnya telah dilaksanakan, yang merupakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Hasil pembelajaran siklus II dapat dilihat dari data tes dan nontes berikut ini.

**Tabel 4.7 Tes Hasil Belajar Siklus II**

No	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	%	Rata-rata	Kategori
1	Sangat Baik	> 85	10	33.33	82,3	Baik
2	Baik	70-84	20	66.67		
3	Sedang	61-69	0	0		
4	Kurang Baik	< 60	0	0		
Jumlah			30	100		

Tabel 4.7 menunjukkan tingkat keterampilan hasil belajar melalui Pembuatan lagu pada siklus II. Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 10 siswa yang mencapai nilai dengan kategori sangat baik atau dengan persentase 33,3%. Terdapat 20 siswa yang mencapai nilai dalam kategori baik dengan persentase 66,67% dan tidak ada siswa yang berkategori sedang ataupun kurang dalam kreativitas dan hasil belajar melalui Pembuatan lagu pada siklus II.

Nilai rata-rata kelas kreativitas dan hasil belajar melalui Pembuatan lagu pada siklus II mencapai 82,3% yang termasuk dalam kategori baik. Jadi, target untuk nilai rata-rata kelas sebesar 70 atau dengan kategori baik sudah tercapai. Dengan demikian, pada siklus II keterampilan kreativitas dan hasil belajar melalui Pembuatan lagu dapat dikatakan mencapai tujuan yang diharapkan guru. Maka tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan bahwa; (1) pembuatan lagu dapat meningkatkan pengetahuan musik siswa kelas VII SMP 5 Padangsidimpuan. Meningkatnya pengetahuan musik tersebut dibuktikan dengan kemampuan siswa pada saat mengaplikasikan pengetahuan musik yang didapat dari apa yang disampaikan oleh guru, kedalam tulisan berbentuk notasi angka yang digabungkan menjadi sebuah lagu, dan (2) pembelajaran mencipta lagu dapat meningkatkan kreatifitas musik siswa kelas VII SMP 5 Padangsidimpuan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kreativitas dan hasil belajar siswa yang sudah dijalani dari mulai awal penelitian. Bukti dari peningkatan ini adalah siswa mulai dapat

mengembangkan kemampuannya, tidak hanya sekedar memahami tetapi juga dapat mengembangkan motif, lirik, dan melodi lagu sehingga hasilnya lebih kreatif dan bervariasi. Hal lain juga terlihat pada angka peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 67,3% meningkat pada siklus II menjadi 82.3%.

Pembelajaran yang berkualitas dimulai dari penyusunan skenario pembelajaran dan pemilihan media yang tepat agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dan menyerap informasi dengan baik. Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka disarankan: (1) Kegiatan membuat lagu ternyata dapat meningkatkan pengetahuan bermusik siswa, diharapkan metode membuat lagu ini dapat dikuasai oleh para siswa, sehingga ketika terjun langsung di lapangan siswa benar-benar memahami materi yang disampaikan oleh guru. (2) Metode membuat lagu ini juga dapat meningkatkan kreativitas bermusik siswa. Diharapkan pihak sekolah dapat mendukung penuh siswanya dalam berkarya terutama dalam mengapresiasi hasil karya siswa

#### 5. REFERENCES

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006: 40. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Brian dan Paul Birch. 2001. *76 Cara Instan Meningkatkan Kreativitas Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Evans, James. 1994. *Berfikir Kreatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Esa Putra, Adjie. 2008. *Model Model Mengajar*. Bandung: Diponegoro.
- Johnson, E.B. (2011). *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Kaifa.
- Martopo. 2006. "Paradigma Baru Pendidikan Seni", *Jurnal Harmonia* Volume VII. Semarang: FPBS UNNES.
- Munandar, S.C.U. (1999). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Purwanti, Ruth Dwi. 2006. *Teknik Pernafasan dan Olah Vokal*, Makalah. Yogyakarta: Sekolah Menengah Musik.
- Rezeki, D.P. (2012). *Analisis Perbedaan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Pemecahan Masalah Matematik antara Siswa yang diberi Pembelajaran Open-Ended dengan Pembelajaran*

- Konvensional*. Medan: Tesis PPs UNIMED. Tidak diterbitkan.
- Rudi, MY. 2008. *Panduan Olah Vokal*. Yogyakarta: PT. Media Pressindo.
- Rochaeni. 1989. *Seni Musik III*. Bandung.: Ganesa Exact.
- Santoso, Rukky. 2002. *Mengembangkan Otak Kanan Anak-Anak*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soenarno, Adi. 2006. *Creativity Games*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sudarsono. 1991. *Pendidikan Seni Musik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sukohardi. 1987. *Teori Musik Umum*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.